

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai usia 20 tahun. Di Provinsi Yogyakarta, persentase usia *menarche* tertinggi yaitu pada usia 13-14 tahun dalam rentang usia 6 sampai 20 tahun. Hasil penelitian Jayanti & Purwanti (2012) menunjukkan bahwa sebagian remaja putri yang siap dalam menghadapi *menarche* berada pada usia 13 tahun, sedangkan remaja putri yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebagian besar berusia 10 tahun. Semakin muda usia *menarche* pada remaja putri, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa menstruasi, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan.

Jumlah penduduk remaja putri menurut kelompok usia 6-12 tahun di Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 181.471 jiwa, dengan jumlah remaja putri tertinggi berada di Daerah Sleman, dan terendah di Daerah Kota Yogyakarta. Persentase jumlah remaja putri di Daerah Sleman yaitu 30,79%, Daerah Bantul 27,49%, Daerah Gunung Kidul 19,95%, Daerah Kulon Progo 11,97%, serta Daerah Kota Yogyakarta 9,77% (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, 2017).

Gejala pada masa pubertas akan tampak jelas dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Pubertas lebih mengacu pada perubahan bentuk dan fungsi tubuh secara cepat dari anak-anak menjadi dewasa (Tyas, 2014). Masa pubertas pada wanita ditandai dengan datangnya menstruasi pertama atau yang kerap disebut *menarche*. *Menarche* merupakan suatu tanda penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon dalam jumlah normal yang dibuat oleh *hipothalamus* dan diteruskan ke ovarium dan uterus. Selama sekitar dua tahun, hormon tersebut akan merangsang pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder seperti pertumbuhan payudara, perubahan siklus, perubahan-perubahan kulit, pertumbuhan rambut pada ketiak dan pubis, serta bentuk tubuh menjadi bentuk tubuh wanita yang ideal (Sukarni & Wahyu, 2015).

Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orangtua, guru, kakak perempuan, maupun teman sebaya. Orangtua dan guru mempunyai peran besar dalam pemberian dukungan dengan memberikan informasi mengenai *menarche* kepada anak. Dukungan orangtua yang diberikan kepada siswi SMP 1 Playen sejumlah 41% , sedangkan dukungan yang diberikan oleh guru sejumlah 59%. Guru memiliki persentase pemberi dukungan paling besar karena siswi lebih banyak mendapatkan informasi mengenai *menarche* dari guru, orangtua memiliki kesibukan dengan aktivitasnya sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya (Ayu, Djannah, Wardani, 2010).

Pengalaman perempuan saat pertama kali menstruasi dipenuhi rasa takut dan canggung. Menstruasi masih dianggap sebagai hal yang tabu, sehingga perempuan merasa malu ketika harus membicarakannya di depan umum. Respons malu-malu diperlihatkan oleh remaja yang dikumpulkan unicef Indonesia saat membicarakan masalah menstruasi. Reaksi mereka jelas menunjukkan bahwa menstruasi masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan. Oleh karena itu, sebagian besar perempuan tidak mempersiapkan masa menstruasi pertamanya dengan baik karena malu bertanya masalah menstruasi pada orangtua maupun guru di sekolah (Putri, 2018).

Ketidaktahuan tentang kesiapan *menarche* dapat berdampak pada cara menjaga kebersihan *hygiene* khususnya *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan *hygiene* saat menstruasi dapat berisiko terjadinya masalah fisik, yaitu infeksi saluran kemih (ISK) (Sukarni & Wahyu, 2015). Selain ISK, akibat kurangnya pemahaman *hygiene genitalia* menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Wakhidah & Wijayanti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 siswi kelas V yang belum menstruasi di SD Negeri Demak Ijo 2 dengan metode wawancara, diperoleh data bahwa 40% mengetahui menstruasi dari ibu, 20% anak tahu mengenai perubahan fisik maupun emosi setelah *menarche*. ketika ditanya mengenai pembalut 40% anak tahu tentang

pembalut dan cara menggunakan. Saat ditanya mengenai kesiapan *menarche* hanya 20% anak yang siap *menarche*. Sedangkan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswi kelas V yang belum menstruasi di SD Muhammadiyah Mlangi dengan metode wawancara didapatkan data bahwa 60% anak mengetahui menstruasi, dengan 40% anak mengetahui menstruasi dari guru ngaji, 10% dari ibu, dan 10% dari kakak perempuan. 100% anak tidak mengetahui mengenai perubahan fisik maupun emosi setelah *menarche*. Ketika ditanya mengenai pembalut, 80% anak tahu mengenai pembalut, 20% tahu cara menggunakan pembalut. Namun, 100% anak tidak mengetahui cara menjaga kebersihan saat menstruasi, 100% anak mengatakan mengganti celana dalam dua kali sehari pada saat mandi. Saat ditanya mengenai kesiapan menghadapi *menarche* 100% anak mengatakan belum siap dengan alasan takut dan belum paham tentang menstruasi. Oleh karena itu dari hasil studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* berdasarkan karakteristik di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

b. Diketuainya kesiapan fisik remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

c. Diketuainya kesiapan psikologi remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

d. Diketuainya kesiapan remaja putri dalam menjaga kebersihan *genetalia* saat menstruasi di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dalam ruang lingkup bidang keperawatan klinis, khususnya keperawatan maternitas dan keperawatan anak. Keperawatan maternitas karena peneliti membahas tentang menstruasi dan keperawatan anak karena sasaran penelitian merupakan anak remaja dini usia 10-12 tahun yang belum menstruasi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis (Ilmu keperawatan maternitas dan anak)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah teori tentang *menarche* di bidang ilmu keperawatan maternitas dan keperawatan anak khususnya mengenai kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja putri di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Remaja Putri di SD Muhammadiyah Mlangi dapat mengetahui kesiapan menghadapi *menarche* baik fisik maupun psikologis, serta cara menjaga *hygiene genitalia* pada saat *menarche*.

- b. Bagi guru BP di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Mengetahui tingkat kesiapan siswi kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* setelah diteliti serta bisa sebagai rujukan perlunya materi tambahan tentang menstruasi.

- c. Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta jurusan Keperawatan

Memberikan data dasar bagi peneliti mahasiswa dan dosen yang berminat melakukan penelitian dibidang keperawatan anak khususnya dibidang *menarche*.

d. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Lutfiya (2016), dengan judul: Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi *Menarche*. Penelitian tersebut bersifat analitik, dengan menggunakan metode observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswi sekolah dasar kelas IV dan V SDN Pacarkembang 1/192, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dengan sampel sebanyak 55 responden. Sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Faktor yang diteliti diantaranya pola asuh orang tua, pengetahuan, dan jumlah sumber informasi.

Persamaan : Variabel yang digunakan yaitu variabel kesiapan, desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling*

Perbedaan : Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, hanya meneliti kesiapan menghadapi *menarche*, populasinya adalah siswi kelas IV dan V SDN Muhammadiyah Mlangi yang belum mengalami *menarche* berjumlah 63 siswi. Faktor yang diteliti yaitu kesiapan klien. Waktu penelitian dalam penelitian tersebut yaitu tahun 2016, dan tempat penelitian di SDN Pacarkembang,

Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur. Waktu pada penelitian ini yaitu tahun 2019 bertempat di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Kuswati & Handayani (2016) dengan judul: Gambaran Kesiapan Remaja dalam Menghadapi *Menarche* di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh remaja putri kelas IV, V, dan VI di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten yang berjumlah 50 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel pada penelitian tersebut adalah kesiapan remaja.

Persamaan : variabel yang digunakan yaitu variabel kesiapan, jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*.

Perbedaan : populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas IV dan V SD Muhammadiyah Mlangi yang belum mengalami menstruasi dengan jumlah 63 siswi. Sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Waktu penelitian dalam penelitian tersebut yaitu tahun 2016 bertempat di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten, dengan populasi seluruh remaja putri kelas IV, V, dan VI berjumlah 50 siswi. Waktu pada penelitian ini yaitu tahun 2019 bertempat di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

3. Hidayah & Palila (2018) dengan judul: Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan

Aman Anak dan Ibu. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian tersebut adalah 74 siswi kelas V dan VI di SD Budi Mulia Dua Seturan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala kesiapan menghadapi *menarche* dan skala kelekatan aman anak dan ibu, dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan program komputer SPSS.

Persamaan : variabel kesiapan.menghadapi *menarche*.

Perbedaan : dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang diukur, yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas IV dan V SD Muhammadiyah Mlangi yang belum mengalami menstruasi berjumlah 38 siswi. Waktu penelitian dalam penelitian tersebut yaitu tahun 2018 bertempat di SD Budi Mulia Dua Seturan, dengan sampel remaja putri kelas V dan VI berjumlah 74 siswi. Waktu pada penelitian ini yaitu tahun 2019 bertempat di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

4. Rindawati (2014) dengan judul: Gambaran Kesiapan Diri Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMP N 1 Ngemplak Boyolali Tahun 2014. Penelitian tersebut berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswi kelas VII di SMP N 1 Ngemplak yang belum menstruasi

sebanyak 92 siswi. Sampel berjumlah 28 siswi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Persamaan : variabel kesiapan menghadapi *menarche*, sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Perbedaan : sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas IV dan V SD Muhammadiyah Mlangi yang belum mengalami menstruasi berjumlah 38 siswi. Waktu penelitian dalam penelitian tersebut yaitu tahun 2014 bertempat di SMP N 1 Ngemplak Boyolali, dengan sampel berjumlah 28 siswi kelas VII. Waktu pada penelitian ini yaitu tahun 2019 bertempat di SD Muhammadiyah Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.